

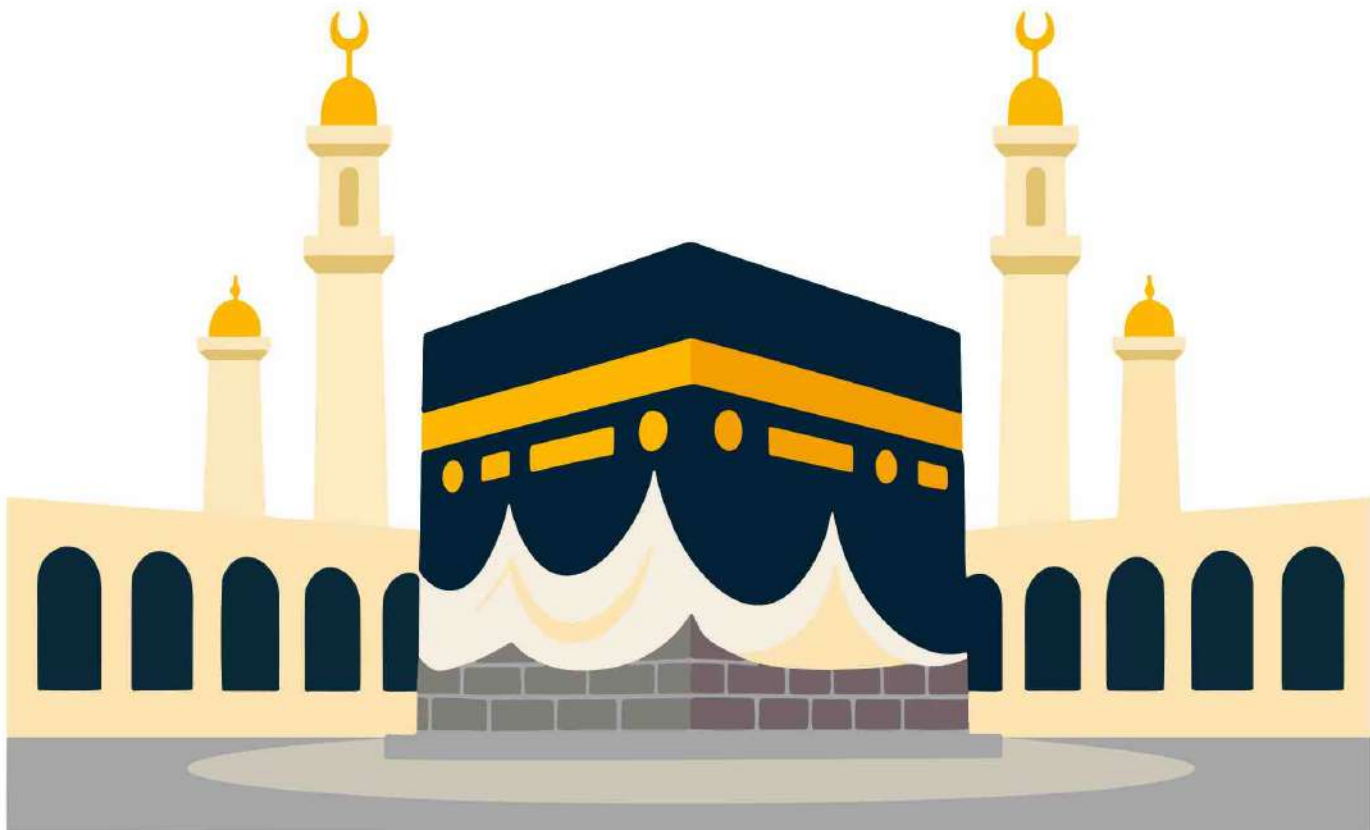


**Ayo Berburu**

# **Pahala Haji!**

Oleh: Husain Zaher & Nida

Menunaikan ibadah haji adalah impian banyak orang Muslim. Haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan memiliki keutamaan yang sangat besar.



Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya tentang amalan yang paling utama. Beliau menjawab, “Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.” Setelah itu, beliau menyebutkan jihad di jalan Allah, lalu haji yang mabrur, yaitu haji yang dilakukan dengan ikhlas dan sesuai tuntunan agama.



Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga menjelaskan bahwa umrah dapat menghapus dosa-dosa kecil yang dilakukan di antara dua umrah, dan haji yang mabrur balasannya adalah surga. Dalam sebuah hadits, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Antara umrah yang satu dan umrah berikutnya adalah pengugur dosa di antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)



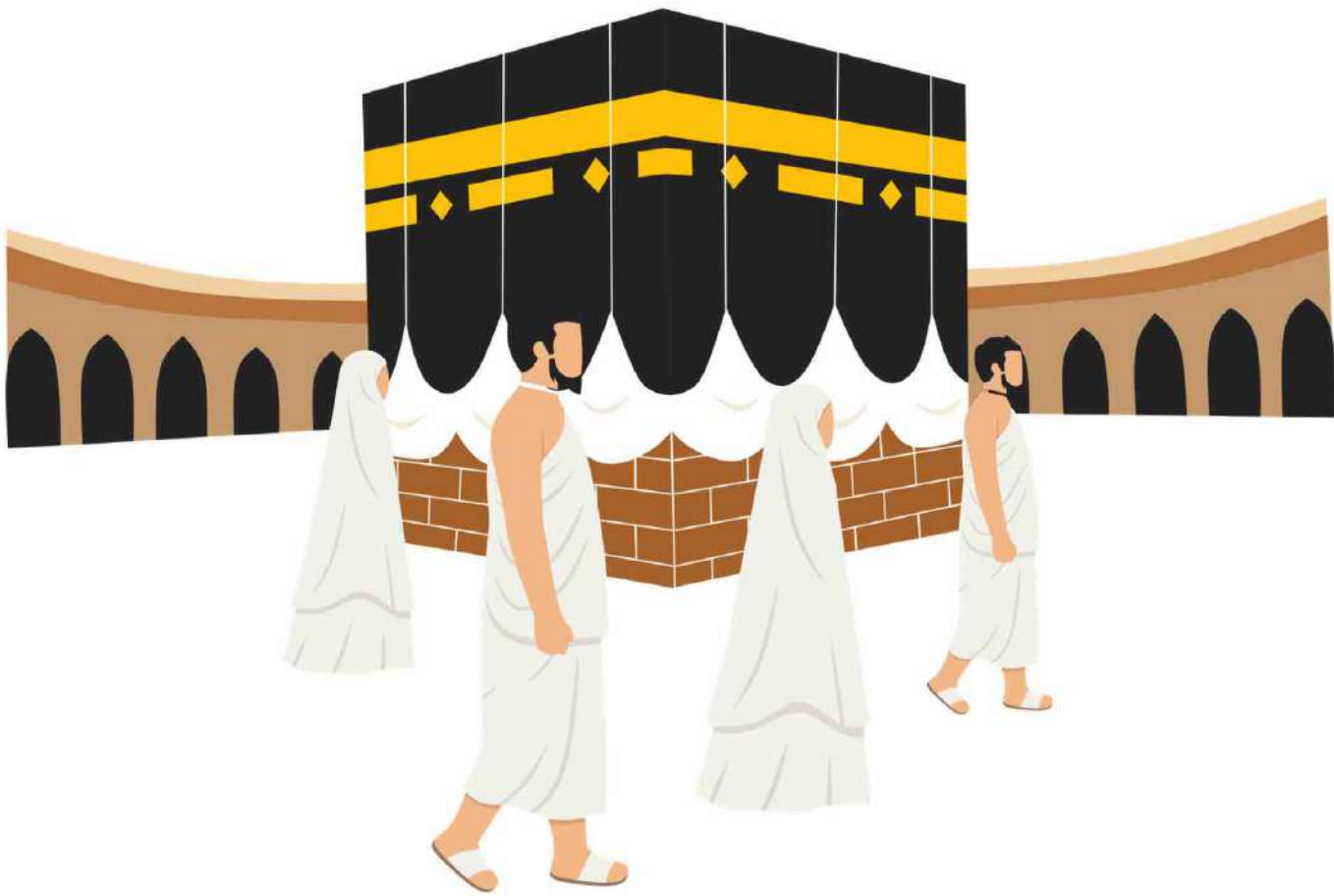


Ibadah haji membutuhkan persiapan yang matang. Seseorang harus memiliki kesehatan yang baik, biaya yang cukup, serta perjalanan yang aman. Ia juga harus tetap memperhatikan keluarganya yang ditinggalkan. Karena itu, Allah hanya mewajibkan haji bagi orang yang mampu melaksanakannya.



Bagi orang yang belum mampu berhaji karena sakit, usia lanjut, atau belum memiliki biaya yang cukup, tidak perlu bersedih. Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ada banyak amalan baik yang pahalanya sangat besar dan bisa menyamai pahala haji atau umrah.





Namun, amalan-amalan tersebut tidak menggantikan kewajiban haji bagi orang yang sudah mampu.

Oleh karena itu, jika suatu hari Allah memberikan kesempatan dan kemampuan, kita harus berusaha menunaikan ibadah haji dengan sebaik-baiknya.

Lalu, amalan apa saja yang membuahkan pahala haji?

Yang pertama adalah membulatkan niat yang tulus untuk melaksanakan ibadah haji. Bukan karena paksaan, bukan karena mengikuti orang lain, tetapi murni karena Allah.



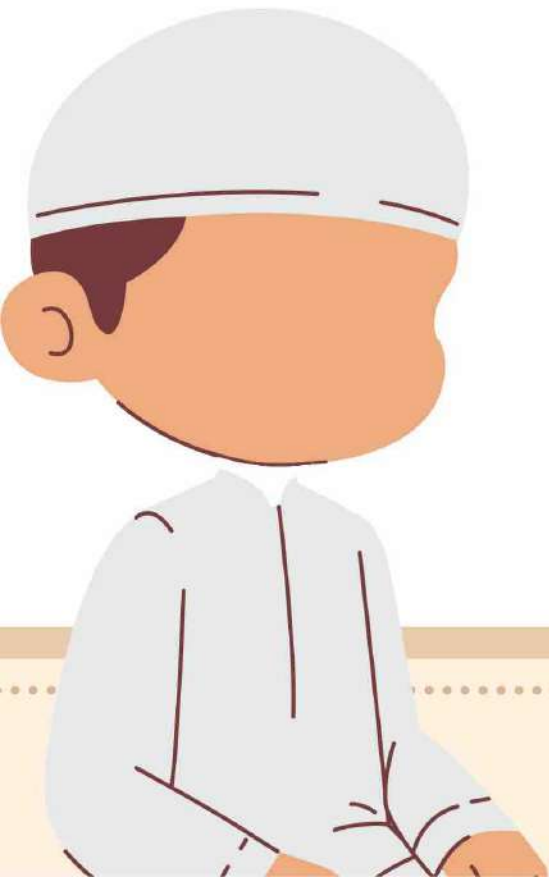
Yang kedua adalah berangkat menuju masjid untuk melaksanakan shalat wajib secara berjamaah dalam keadaan telah bersuci, sudah berwudhu dari rumah.



Yang ketiga adalah menghadiri majelis ilmu. Mengikuti majelis ilmu merupakan taman surga, baik bagi pendengar maupun pembicara.



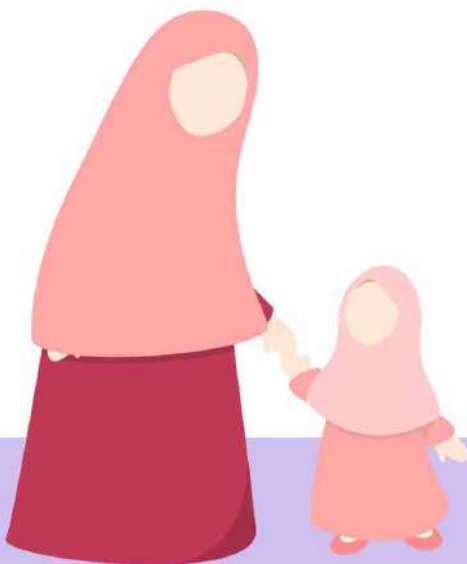
Yang keempat adalah memperbanyak dzikir setelah shalat fardhu. Dzikir yang diajarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam setelah shalat fardhu adalah bertahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, bertakbir sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertasbih sebanyak tiga puluh tiga kali. Dzikir ini adalah amalan yang mulia, bahkan bisa mengangkat seseorang ke derajat orang yang berhaji.



Yang kelima adalah berbakti kepada orang tua. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lalu berkata, ‘Sesungguhnya aku ingin berjihad, tetapi aku tidak mampu melakukannya.’ Beliau bersabda, ‘Apakah masih ada salah satu dari kedua orang tuamu yang hidup?’ Ia menjawab, ‘Ibuku.’ Beliau bersabda, ‘Maka bersungguh-sungguhlah kepada Allah dalam berbakti kepadanya. Jika engkau melakukan hal itu, maka engkau seperti orang yang berhaji, berumrah, dan berjihad.’”

Hadits itu menunjukkan bahwa pahala berbakti kepada orang tua sangatlah besar, bahkan lebih mulia daripada jihad di jalan Allah.



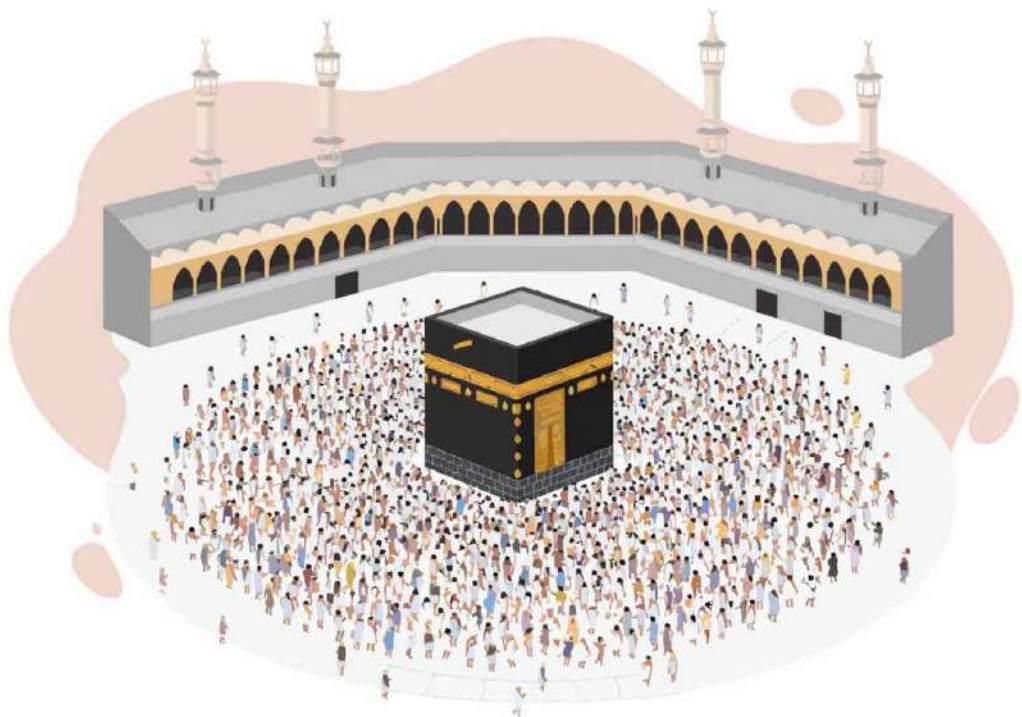


Keenam adalah menunaikan ibadah umrah di bulan Ramadhan. Umrah di bulan Ramadhan merupakan solusi yang baik bagi orang yang ingin mendapatkan pahala haji, tetapi belum mampu melaksanakan haji.

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu anhuma, beliau berkata:

“Ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam kembali dari hajinya, beliau berkata kepada Ummu Sinan Al-Anshariyyah, ‘Apa yang menghalangimu dari haji?’ Ia berkata, ‘Abu Fulan, maksudnya suaminya, memiliki dua ekor unta untuk mengambil air. Ia berhaji dengan salah satunya, sedangkan yang lain digunakan untuk mengairi tanah milik kami.’ Beliau bersabda, ‘Sesungguhnya umrah di bulan Ramadhan menyamai haji, atau haji bersamaku.’”

(HR. Bukhari dan Muslim)



Ketujuh adalah shalat Subuh secara berjamaah, kemudian berdzikir kepada Allah hingga terbit matahari, lalu melaksanakan shalat dua rakaat. Dari Anas bin Malik radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Barang siapa shalat Subuh secara berjamaah, kemudian dia duduk berdzikir kepada Allah hingga matahari terbit, lalu dia shalat dua rakaat, maka baginya pahala seperti pahala haji dan umrah yang sempurna, sempurna, sempurna.”

(HR. Tirmidzi, dishahihkan oleh Al-Albani)



Hadits di atas menunjukkan betapa besarnya pahala shalat Subuh berjamaah, kemudian berdzikir hingga matahari terbit dan dilanjutkan dengan shalat dua rakaat. Bahkan, pahalanya setara dengan pahala haji dan umrah yang sangat sempurna.



Jadi, jangan bersedih hati jika belum mampu berhaji. Kita masih bisa melakukan amalan-amalan yang pahalanya setara dengan pahala haji. Pahala itu akan lebih besar lagi jika dilakukan pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah.

Referensi: Materi Khutbah Jum'at Amalan-Amalan Yang Membuahkan Pahala Haji Penyusun, Abu Abdirrahman Najib Suhrawardi

